

Pengembangan Penggunaan Media *Wall Chart* dalam Menulis Karangan Argumentasi

Nurunia Zendrato¹, Yulismarwina Waruwu², Lorewina Zalukhu³, Yunulisman Telaumbanua⁴,
Arozatulo Bawamenewi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung, Nomor 118 E-S, Ombolata Ulu, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli,
Sumatera Utara
nurunia135zend@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of using wall chart media. Teaching tool is anything that can be used in the teaching and learning activity to communicate messages or information so that it can stimulate students' attention and interest in learning. One of the learning process is selection of learning media wall chart. Wall Chart is a teaching tool that might be in the form of floor plans. Charts or schematics that are usually hung on the classroom wall. An online questionnaire served as the study's method of gathering data.. This study obtained the results of a feasibility test with a percentage of 85% by material experts stating that Wall Chart was possible to employ media as a teaching tool.. Student response by 80% is classified as effective criteria.

Keywords: Media, Writing, Argumentasi Essay

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media *Wall Chart*. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan atau informasi selama kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran. Salah satu sarana pembelajaran yang dapat membantu kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah pemilihan media pembelajaran *Wall Chart*. *Wall chart* adalah media pembelajaran seperti gambar dinding, denah, bagan, atau skema dimana media pembelajaran ini yang biasanya digantungkan di dinding kelas. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Hasil penelitian ini mendapatkan nilai uji kelayakan yang persentasinya 85% oleh pakar materi menegaskan bahwa *Wall Chart* adalah media pembelajaran yang layak untuk digunakan. Respon peserta didik sebesar 80% termasuk dalam kualifikasi efektif.

Kata Kunci: Media, Menulis, Karangan Argumentasi

Copyright (c) 2023 Nurunia Zendrato, Yulismarwina Waruwu, Lorewina Zalukhu, Yunulisman Telaumbanua,
Arozatulo Bawamenewi

✉ Corresponding author: Nurunia Zendrato

Email Address: nurunia135zend@gmail.com (Jl. Yos Sudarso Ujung, Nomor 118 E-S, Ombolata Ulu,
Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara)

Received 27 June 2023, Accepted 7 July 2023, Published 11 July 2023

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, institusi pendidikan dituntut harus dapat mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang bertransformasi semakin cepat (Ginting Ria R. et al., 2022). Dalam upaya memaksimalkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia banyak diberikam perhatian khusus dan agar pendidikan semakin maju dan berkembang. Sumber daya manusia yang baik juga akan berasal dari pendidikan yang baik, sehingga fakta dunia pendidikan inilah yang mendorong masyarakat secara umum untuk mengamati perkembangan dunia pendidikan yang semakin luas..

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang harus dipelajari yang memiliki jenjang lulusan tingkat SD, SMP, SMA/SMK. Salah satu tingkat dengan jam pelajaran paling banyak adalah di

tingkat SMK. Mata pelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMK memiliki jam pembelajaran selama satu semester 62 jam pembelajaran (JP) sehingga jam pembelajaran selama satu minggu 4 jam pembelajaran. Jam pelajaran yang sangat banyak yang mengharuskan siswa belajar dari pagi hingga sore mengharuskan seorang guru menjadi faktor pendukung pembelajaran yang sangat berperan aktif. Guru harus mampu meningkatkan suasana kelas yang lebih aktif dan efektif, sehingga peserta didik tetap terkonsentrasi dan termotivasi untuk belajar. Kegiatan pembelajaran yang terjadi selama ini teruma di mata pelajaran Bahasa Indonesia bersifat monoton atau guru hanya menjelaskan saja sehingga siswa bosan dalam proses pembelajaran dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, guru perlu menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menentukan kompetensi dasar, indikator, materi, capaian bahkan media yang digunakan. Media pembelajaran adalah semua sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain sehingga menggugah pikiran, perasaan, fokus, dan minat khususnya siswa selama aktivitas pembelajaran. Media yang dimanfaatkan selama proses belajar terdiri dari beberapa jenis, termasuk bahan pembelajaran, alat bantu mengajar, dan alat peraga dalam mengajar. Media ajar juga bisa seperti barang berwujud nyata, misalnya buku, papan tulis, dll., dan juga implisit, seperti isi, pesan yang disampaikan kepada siswa dll (Ramli AR, 2019).

Media sangat diperlukan untuk melatih keterampilan berbahasa seseorang. Menulis adalah aktivitas aktif yang menghasilkan bahasa dan mengemukakan ide melalui bahasa (Nurgiyantoro, 2009:298). Menulis adalah proses melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membacanya jika mereka menggunakan bahasa dan lambang grafik tersebut (Tarigan, 1986:22). Menulis merupakan suatu keterampilan proses berpikir dalam membawa ide-ide yang ditulis untuk menjelaskan sesuatu atau konsep dan fakta (Bawamenewi, 2022).

Berbahasa adalah tindakan yang dilakukan oleh setiap orang saat berinteraksi dengan orang lain. Ini dapat terjadi melalui bahasa lisan atau tulisan, tetapi bahasa juga memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, seperti yang dilakukan oleh siswa. Tidak hanya diperlukan untuk mendapatkan pendidikan, kegiatan ini juga sangat penting karena menulis merupakan kegiatan yang begitu krusial dalam keseharian masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah harus memperhatikan segi perkembangan pada potensi dan kreativitas peserta didik.

Setelah melakukan wawancara di SMK N. 1 Gunungsitoli Aloo maka ditemukan bahwa Bahasa Indonesia kurang diminati oleh siswa, bahkan siswa lebih senang berbahasa daerah dibandingkan menggunakan bahasa Indonesia. Materi yang sedang berlangsung saat ini di SMK N. 1 Gunungsitoli kelas 11 OTKP- 1 adalah materi wacana tentang karangan argumentasi dan sama halnya dengan materi-materi sebelumnya siswa tidak banyak memperhatikan guru mengajar dan sering mengabaikan materi ini, hal ini dibuktikan dengan nilai tugas yang dominan lebih rendah dari *passing grade*. Y. Budi Artai (2008: 20) mengungkapkan bahwa “Karangan argumentasi adalah tulisan yang memiliki tujuan untuk menentang atau mendukung suatu pendapat dengan menggunakan bukti dan

argumen yang mampu membuat orang lain percaya”. Kemudian Nursisto (1999: 3) berpendapat bahwa, “Jenis karangan argumentasi berbeda dari jenis karangan lainnya. Karena karangan argumentasi harus benar, memiliki alasan yang kuat, menggunakan kata-kata yang bermakna denotasi, melakukan analisa yang masuk akal yang didasarkan pada fakta, dan membatasi subjek dan emosional”. Karangant argumentasi tidak disukai siswa karena minat menulis sangat sedikit. Oleh karena itu, media *Wall Chart* adalah media yang paling cocok untuk pembahasan materi ini. Dengan demikian, media *Wall Chart* ini dapat membantu proses pembelajaran yang diajarkan kepada siswa lebih memahami materi yang disampaikan. *Wall Chart* ini media pembelajaran yang berupa gambar, denah, bagan, atau skema yang biasanya digantungkan pada dinding kelas. Proses pembelajaran dengan menggunakan media ajar *Wall Chart* meningkatkan nilai didik yang positif yang diterima oleh peserta didik karena media ajar *Wall Chart* merupakan model media ajar yang praktisa, proses pembuatan yang tidak susah, pemanfaatan yang mudah, dan juga media ajar yang sederhana (Anna, 2010).

Pembelajaran yang berbasis *Wall chart* dapat membantu siswa memperoleh nilai belajar yang baik. Ini karena media pembelajaran dengan *wall chart* adalah perangkat yang praktis, mudah dibuat, dan sederhana. Dalam model visual yang tidak diproyeksikan, ada *Wall chart* salah satunya. Model visual yang tidak diproyeksikan tidak membutuhkan perangkat lunak untuk memproyeksikan karena merupakan media sederhana. Model ini tidak dapat dipantulkan pada layar karena tidak tembus cahaya. Karena lebih mudah dibuat dan digunakan, media ini digunakan paling banyak oleh guru. Ada beberapa alasan mengapa guru memilih model yang dianggap sederhana dan praktis: listrik tidak ada, lokasi terpencil, uang dan peralatan tidak cukup, dan kelompok kelas kecil. Model *Wall chart* atau bagan dinding adalah salah satunya (Anna, 2010). Masalah yang menjadi dasar penelitian ini adalah apakah media *wall chart* berhasil dalam pembelajaran kalimat argumentasi? Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan bahwa pengembangan media pembelajaran *wall chart* berhasil pada materi kalimat argumentasi di SMK N. 1 Gunungsitoli Aloo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Untuk mengembangkan media *wall chart* (bagan dinding) ini, model pengembangan ADDIE dipilih karena tahapan-tahapannya yang sederhana dan mudah diterapkan. Model pengembangan pembelajaran yang dipilih ini, dipilih karena memiliki tahapan-tahapan pada pengembangannya yang sederhana untuk memecahkan masalah pembelajaran. ADDIE adalah singkatan dari *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate*. Kinerja pembelajaran dasar yang dibangun dengan menggunakan ide model pengembangan pembelajaran ADDIE ini, yaitu ide membuat desain produk pembelajaran. ADDIE adalah desain instruksional yang berpusat pada pembelajaran individu, sistematis, memiliki fase langsung dan jangka panjang, dan menggunakan pendekatan sistem tentang pengetahuan dan pembelajaran manusia. Desain instruksional ADDIE yang berhasil menekankan pelaksanaan tugas nyata,

pengetahuan mendalam, dan masalah asli. Oleh karena itu, desain instruksional yang efektif mendorong kesetiaan yang tinggi antara lingkungan belajar dan pengaturan kerja yang sebenarnya. Pendekatan sistem dan proses interaktif siswa-guru-lingkungan adalah dasar model pembelajaran ADDIE. Hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap tahap pembelajaran dapat memengaruhi perkembangan pembelajaran ke tahap atau fase berikutnya (Hidayat & Nizar, 2021).

Penelitian ini menggunakan lembar dan angket respons siswa untuk validasi. Siswa diberi penjelasan tentang cara mengumpulkan informasi tentang media yang akan diuji selama proses pengumpulan data. Siswa di kelas 11-OTKP 1 SMK N. 1 Gunungsitoli Aloo adalah sampel untuk penelitian ini. Keberhasilan dapat ditentukan dengan kriteria sbb:

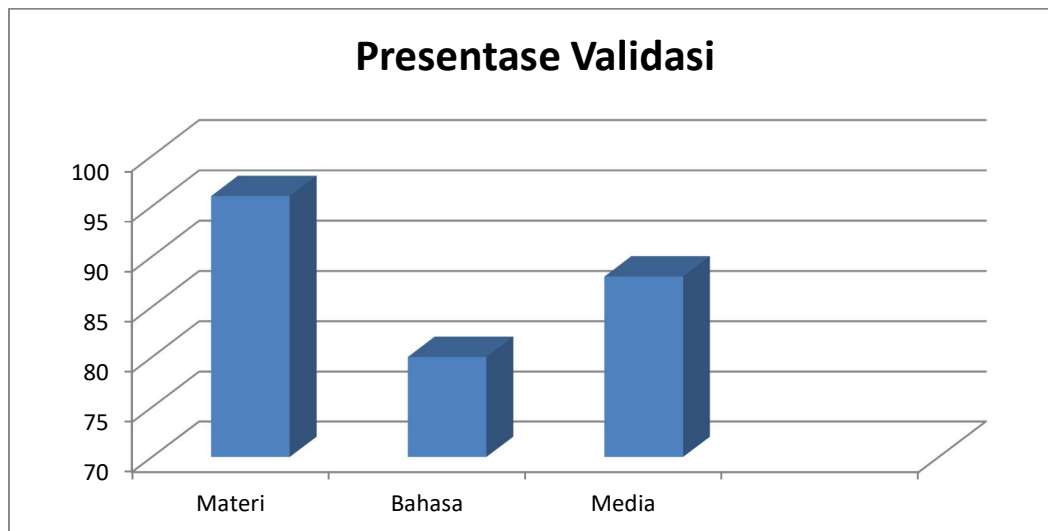
Kriteria	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan lembar untuk validasi yang diisi oleh pakar materi dan bahasa (Guru Bahasa Indonesia Kelas 11 OTKP-1 SMK N. 1 Gunungsitoli Aloo serta pakar media (guru TIK SMK N. 1 Gunungsitoli, maka data yang dikumpulkan dari pakar materi, pakar bahasa, dan pakar media untuk validasi kelayakan media dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase Penilai

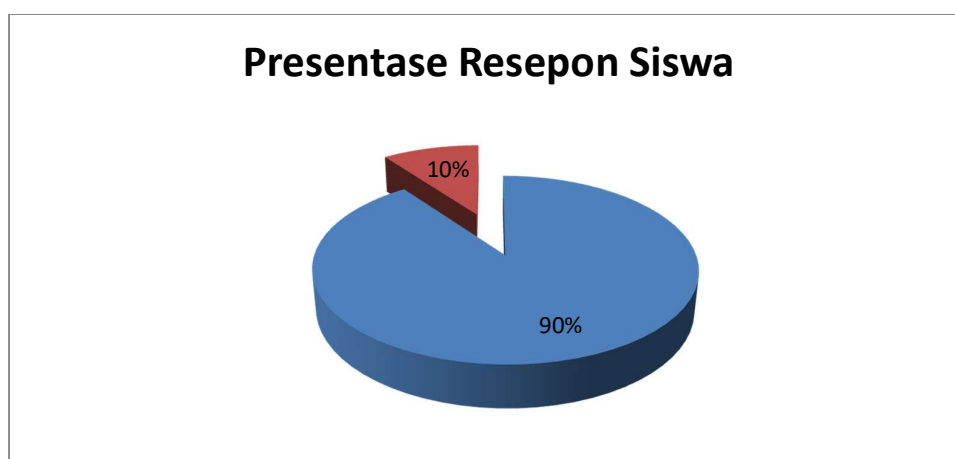
No	Penilai	Nilai					Total Nilai	Presentase
		1	2	3	4	5		
1	Pakar Materi	0	0	0	9	15	24	96%
2	Pakar Bahasa	0	0	0	6	14	20	80%
3	Pakar Media	0	0	0	7	15	22	88%



Menurut data penelitian yang didapatkan seperti tertera pada diagram dan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *Wall chart* merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan. Penilaian pakar media mendapatkan nilai 22 yang persentasinya 88% termasuk dalam kualifikasi Sangat Layak, penilaian pakar materi mendapatkan nilai 24 yang persentasinya 96% termasuk dalam kualifikasi Sangat Layak, dan penilaian pakar bahasa mendapatkan nilai 20 yang persentasinya 80% termasuk dalam kualifikasi Sangat Layak. Kepraktisan pemanfaatan media *Wall Chart* didapatkan berdasarkan angket respons yang disebarakan kepada siswa dan dikerjakan oleh siswa. Tabel berikut menunjukkan hasil reaksi peserta didik terhadap media *Wall Chart*.

Tabel 2. Responden siswa

No	Responden	Skor	Presentase
1	Siswa	720	90%



Kepraktisan pemanfaatan media *Wall Chart* didapatkan berdasarkan angket dan lembaran respons yang disebarakan kepada siswa dan dikerjakan oleh siswa. Angket ini terdiri dari lima pertanyaan dan memiliki 5 penilaian. Dari penelitian diatas maka jumlah responden siswa dari kelas 11 OTKP-1 SMK N. 1 Gunungsitoli Alooa sebanyak 31 orang. Oleh karena itu, respons peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan media *Wall Chart* untuk materi wacana sangat praktis dengan perolehan skor 720 dan presentasi 90%.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan di SMK N. 1 Gunungsitoli Alooa tepatnya di kelas 11-OTKP-1, mengevaluasi evektifitas media *wal chart* untuk mendapatkan nilai pengembangan pemanfaatan media *wall chart* untuk menyusun karangan argumentasi di kelas 11-OTKP-1. Menurut penelitian yang telah dilaksanakan di SMK N. 1 Gunungsitoli Alooa kelas 11-OTKP 1 tentang pengembangan penggunaan media *Wall Chart* dan metode ADDIE dengan materi Negosiasi maka yang menjadi kesimpulannya bahwa media *Wall Chart* merupakan suatu media pembelajaran yang dikenal sebagai bagan dinding yang berwujud gambar, denah, bagan, atau skema yang biasanya digantungkan di dinding kelas. Media *Wall Chart* sering disebut dengan bagan dinding karena media ini dapat

digantungkan di papan tulis atau di dinding kelas, dimana menurut metode ADDIE yang menggunakan pendekatan sistem untuk pengetahuan dan pembelajaran manusia, menggunakan fase jangka panjang dan langsung yang berpusat pada pembelajaran individu. *Wall Chart* telah diuji sebagai alat yang sangat layak dan praktis untuk digunakan. Presentasi diperoleh 96% melalui penilaian pakar materi, 80% melalui penilaian ahli bahasa, dan 88% melalui penilaian pakar media/desain. Hasil tanggapan siswa juga diperoleh dengan 90% untuk kepraktisan berdasarkan angket.

REFERENSI

- Anna, S. (2010). Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Menggunakan Media Wall Chart (Bagan Dinding) Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 4(2), 157–172.
- Bawamenewi, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Melalui Metode Penugasan di Sekolah Menengah Pertama Arozatulo Bawamenewi, 0000, 10–22.
- Ginting Ria R., Ginting Egi V., Hasibuan R. J., & Perangin-angin L. M. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di Sdn0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 407–416.
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>
- Ramli AR, M. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Menurut Konsep Teknologi Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.